

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan alat yang berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Dia menjadi sumber dominan, bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian secara normatif, yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. (McQuail, 1987: 3)

Peranan media massa khususnya surat kabar dewasa ini semakin dirasakan oleh seluruh kalangan, masyarakat, segala aktivitas keseharian tanpa melibatkan surat kabar seseorang akan tertinggal jauh dari perkembangan dalam hidupnya. Surat kabar sekarang ini adalah media masa yang paling banyak digunakan oleh berbagai bangsa di dunia dalam menyampaikan informasi dan hiburan. (Ermanto, 2005: 87)

Media massa, dinilai mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi opini khalayak, dengan ciri keserempakannya. Pers di Negara-negara maju sudah dianggap sebagai kekuatan keempat, setelah eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Media pada umumnya media cetak mempunyai andil dalam mengembangkan suatu informasi, namun apakah media tersebut dapat melaksanakan perannya dalam masyarakat secara positif atau negatif itu tergantung bagaimana komunikasi yang disampaikan jika penerima mengerti dengan pesan yang disampaikan, maka terjadilah komunikasi yang efektif atau sempurna.

Di zaman yang serba canggih dan modern seperti sekarang ini, peranan berita menjadi sangat penting bagi masyarakat. Berita berisi tentang fakta atau ide yang terkini, yang dapat menarik perhatian pembaca karena peristiwa luar biasa, penting atau akibatnya, memiliki segi *human interest*, emosi, dan ketegangan. Materi berita yang disajikan dalam berita tersebut merupakan daya tarik yang mampu mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Semua itu merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengetahui informasi terkini yang terjadi di dunia. (Ermanto, 2005: 87)

Keberhasilan sebuah beritapun tak luput dari menariknya seluruh badan berita yang di tulis oleh seorang wartawan yang terdiri dari *headline* (judul berita), *lead*, *isi*, penutup dan penulisan beritanya sesuai dengan kaedah atau prinsip bahasa jurnalistik.

Ketika membaca berita di surat kabar, majalah, ataupun tabloid, umumnya mata tertuju pada *headline* (judul berita) terlebih dahulu. Tatkala judul beritanya menarik, barulah kita meneruskan membaca berita tersebut. Memang harus diakui bahwa *headline* sangat berperan penting untuk menggiring pembaca agar menelusuri berita yang disampaikan secara keseluruhan. Di sinilah pentingnya kebijakan redaksi untuk memilih *headline* (judul berita) yang tepat, merangkai judul berita agar menarik perhatian pembaca atau masyarakat. (Abdulah, 2004: 25)

Pada kenyataan juga kebanyakan para pembaca sebelum membaca berita pastilah akan melihat-lihat judul terlebih dahulu. Mata mereka beralih dari satu bagian ke bagian lain, dari satu judul ke judul lain atau dari satu foto ke foto lain.

Pembaca akan melihat sepintas lalu pembaca akan membaca berita yang menurut mereka menarik dan bagus untuk dibaca.

Berita yang baik adalah hasil perencanaan dan pencarian yang baik. Proses pencarian dan penciptaan berita itu dimulai diruang redaksi melalui forum rapat proyeksi atau biasa disebut rapat perencanaan berita, rapat peliputan, atau rapat rutin wartawan di bawah koordinasi koordinator liputan (korlip). Rapat biasanya diselenggarakan sore atau malam hari dengan dihadiri oleh satu orang atau beberapa redaktur, seperti redaktur bidang, redaktur halaman, redaktur senior, atau bahkan redaktur pelaksana. Rapat proyeksi kadang-kadang dihadiri pula oleh pemimpin redaksi. Pemimpin redaksi biasanya memiliki wewenang penuh dalam mengambil kebijakan untuk menentukan kelayakan berita yang akan menempati posisi pada *headline*. Pemimpin redaksi (Pemred) memilih *headline* yang mengacu pada prinsip sangat menarik, penting, tidak mudah “basi” dan sangat eksklusif. Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberikan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksi juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk tajuk rencana. (Tebba, 2005, 105)

Dari pengamatan ini menunjukkan bahwa betapa penting kebijakan redaksi dalam menentukan *headline* atau judul berita dalam sebuah media persuratkabaran, *headline* atau judul berita dengan huruf besar-besar yang mengawali berita adalah salah satu trik untuk menarik mata pembaca. *Headline* yang buruk dan tidak menarik akan menyebabkan pembaca enggan membaca

berita tersebut, begitu pula sebaliknya, apabila *headline* atau judul berita bagus maka akan menarik perhatian pembaca untuk membaca berita secara seluruhnya.

Headline dapat diartikan sebagai berita utama. Secara bahasa *head* berarti kepala dan *line* berarti garis. Jadi dapat diartikan sebagai kepala garis atau kepala berita. Dalam media cetak, headline merupakan berita yang paling banyak dibaca dan menarik perhatian. Jika suatu peristiwa dijadikan *headline*, maka pihak terkait atau khalayak menganggapnya sebagai peristiwa penting. Disinilah media sangat berperan dalam membentuk opini public.

Terdapat dua pengertian tentang *headline*, yaitu *headline* sebagai judul berita dan *headline* sebagai berita utama yang ditonjolkan. Cirinya menggunakan huruf pertama yang lebih besar dibandingkan dengan lain. Jadi, ketika orang bilang *headline*, maka yang dimaksud adalah berita utama. Pada halaman depan pasti termuat banyak berita, berita dengan judul dan foto paling besar disebut dengan *headline*.

Dalam pemberitaan, terutama dalam pemilihan *headline*, media dituntut untuk bersikap adil dan netral serta objektif. Namun pada kenyataannya masih banyak media yang cenderung mengabaikan berita-berita penting dan krusial. Media masa pada dasarnya sangat sulit bersikap netral karena mereka dihantui oleh kepentingan, belum lagi aspek ideology. Berbagai kepentingan, baik bisnis maupun politik sangat berpengaruh pada *headline* suatu peristiwa pada media masa.

Seperti pada kasus pengeboman tiga gereja yang menjadi topic utama pemberitaan di berbagai media masa, terutama pada media Riau Pos Group, sementara itu dengan adanya berita pengeboman tiga gereja yang ditayangkan

sepanjang hari di berbagai media tersebut, maka telah melenyapkan berbagai berita yang tidak kalah pentingnya, seperti hutang Indonesia yang sudah mencapai Rp. 5000Triliun, serta nilai tukar rupiah yang semakin terpuruk ke level Rp. 14.000/US\$. Selain itu juga berita tentang Impor 500.000 ton beras. (<https://www.liputan6.com/>, akses Januari 2018)

Headline atau judul berita merupakan bagian yang terpenting dalam berita. Kreativitas banyak digali untuk membuat *headline* yang menarik dan memikat, kata-kata disusun sedemikian rupa, melibatkan wawasan, emosi, dan kecerdikan penulis untuk menarik perhatian pembaca. Meskipun sebuah *headline* harus mencerminkan isi tulisan, namun kaidah pembuatan *headline* mempersyaratkan ketentuan yang singkat dan padat. *Headline* tidak harus berupa kalimat lengkap (subjek, prediket, dan objek), tak perlu tegas menyiratkan maksud utama penulis atau tegas menyamakan makna (mengandung makna ganda). (Santana, 2002: 206)

Penerbitan pers khususnya surat kabar, hampir semuanya menyediakan kolom atau rubrik untuk berita. Dalam satu rubrik akan diidi beberapa berita untuk memenuhi satu halaman, dan masing-masing rubrik tersebut pastilah akan dipilih satu berita yang akan dijadikan *headline*. Hal ini merupakan perwujudan dari perusahaan pers sebagai lembaga kontrol sosial, karena membahas berbagai isu berita, baik kriminal, politik, dan lain sebagainya. Berita dalam penerbitan pers berasal dari masyarakat luas dan wartawan yang meliput dan menulis beritanya.

Kebijakan redaksi itu penting untuk menyikapi suatu peristiwa, karena dalam dunia pemberitaan yang penting bukan saja peristiwa, tetapi juga sikap terhadap peristiwa itu sendiri. Kalau suatu media massa tidak memiliki kebijak

redaksi, maka dipastikan tidak akan konsisten, kerana ia tidak mempunyai pendirian dalam memberitakan atau menuliskan *headline* atau judul berita suatu peristiwa. (Abdullah, 2004: 19-21)

Adapun visi surat kabar Riau Pos sebagai surat kabar yang ingin mejadi sarana hiburan,informasi dan kontrol sosial bagi para pembaca dan memberikan pemberitaan-pemberitaan yang mendorong optimisme dan rasa percaya diri pada para pembacanya. Beberapa hal yang perlu di perhatikan pimpinan redaksi dan redaktur surat kabar Riau Pos dalam menentukan *headline* sebuah berita, kebijakan redaksi merupakan proses pengambilan keputusan oleh tim redaksi tentang standar pembuatan *headline* atau judul berita. Dimana *intervensi* positif sebagai suatu tim kerja atau *working group* dan merumuskan berbagai keputusan terkait dengan prosedur dan mekanisme maupun nilai berita yang akan dimuat atau di terbitkanoleh surat kabar Riau Pos.

Adapun proses sebuah berita menjadi *headline* halaman utam pada surat kabar Riau Pos melalui bebrapa proses, yaitu sebuah berita yang berhasil dihimpun oleh koordinator liputan dari wartawan akan didistribusikan kepada redaktur masing-masing halaman, setelah itu, berita dengan isu dan nilai berita terbaik yang didapatkan wartawan dialapangan akan didistribusikan koordinator liputan kepada redaktur halaman utama,lalu redaktur halaman utama bertugas menyunting berita dan membuat *headline* atau judul berita.

Setelah berita untuk halaman utama selesai, redaktur halaman utama bersama pimpinan redaksi melakukan rapat internal untuk menentukan *headline* yang menarik,hal ini dilakukan karena pimpinan redaksi sebagai penetu kebijakan redaksi. Dengan latar belakang diatas ,peneliti merasa tertarik untuk menulis

sebuah skripsi yang berjudul “**Kebijakan Redaksi Riau Pos Dalam Penentuan *Headline* Halaman Utama**”.

B. Identifikasi Masalah

Kebijakan redaksi itu penting untuk menyikapi suatu peristiwa, karena dalam dunia pemberitaan yang penting bukan saja peristiwa, tetapi juga sikap terhadap peristiwa itu sendiri. Kalau suatu media massa tidak memiliki kebijakan redaksi, maka dipastikan tidak akan konsisten, karena ia tidak mempunyai pendirian dalam memberitakan atau menuliskan *headline* atau judul berita suatu peristiwa.

Surat kabar Riau Pos sebagai surat kabar yang ingin mejadi sarana hiburan, informasi dan kontrol sosial bagi para pembaca dan memberikan pemberitaan-pemberitaan yang mendorong optimisme dan rasa percaya diri pada para pembacanya. Proses sebuah berita menjadi *headline* halaman utam pada surat kabar Riau Pos melalui bebrapa proses, yaitu sebuah berita yang berhasil dihimpun oleh koordinator liputan dari wartawan akan didistribusikan kepada redaktur masing-masing halaman, setelah itu, berita dengan isu dan nilai berita terbaik yang didapatkan wartawan dialapangan akan didistribusikan koordinator liputan kepada redaktur halaman utama,lalu redaktur halaman utama bertugas menyunting berita dan membuat *headline* atau judul berita.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu “Bagaimana kebijakan redaksi surat kabar Riau Pos dalam menentukan *headline* pada halaman utama.”

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi analisis masalah di atas agar penelitian terarah maka penelitian ini difokuskan pada kebijakan redaksi surat kabar Riau Pos dalam menentukan *headline* pada halaman utama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu bagaimana kebijakan redaksi surat kabar Riau Pos dalam menentukan *headline* pada halaman utama?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kebijakan redaksi surat kabar Riau Pos dalam menentukan *headline* atau judul suatu berita pada halaman utama.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pertimbangan kebijakan redaksi surat kabar Riau Pos dalam menentukan *headline* atau judul berita utama.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Supaya penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian yang juga membahas kebijakan redaksional.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi kalangan masyarakat maupun media cetak khususnya surat kabar.